



## RENDAHNYA MINAT BACA ANAK SEKOLAH DASAR

Ahmad Abdul Hadi<sup>1\*</sup>, Anisa Sarifah<sup>2</sup>, Tauri Maftuhah<sup>3</sup>, Wiwin Dwi Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Indonesia

e-mail: ahmadabdulhadi484@gmail.com, anisasarifah00@gmail.com, taurimaftuhah295@gmail.com, wiiwindwiputri12@gmail.com

**Abstrak:** Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan dari ketidak tahuan menjadi tahu dan ketidak bisaan menjadi bisa. Dengan banyak membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat, yaitu untuk mengetahui rendahnya tingkat minat baca anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian pustaka dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan dan dideskripsikan sesuai dengan sumber yang sudah didapatkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari jurnal online mengenai "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar." Dan bahwasanya minat baca anak sekolah dasar yang rendah benar adanya.

**Kata-kata Kunci:** minat, membaca, siswa, sekolah dasar

### LOW INTEREST IN READING ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

**Abstract:** Reading is a window to the world, because by reading a person can know everything that he does not know. Reading is a basic knowledge that must be owned by someone to get other knowledge, but it is not enough only with ability but also requires a desire. The ability and desire to read will affect one's knowledge and skills. The more reading can be ascertained from ignorance to knowing and inability to be able. By reading a lot someone will have a better self-quality than those who read a little. The purpose of writing this article is to answer the formulation of the problem that has been made, to find out the low level of interest in reading elementary school children. This research was conducted using a qualitative approach that is descriptive. The type of research carried out is a literature review by looking for data in written form and described in accordance with the sources that have been obtained. In this study, researchers took data sources from online journals regarding "Elementary School Children's Reading Interest." And that the low reading interest of elementary school children is true.

**Keywords:** interest, read, students, elementary education

### PENDAHULUAN

Membaca adalah jendela dunia, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui segala hal yang tidak diketahuinya. Membaca merupakan ilmu dasar yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lainnya, namun tidak cukup hanya dengan kemampuan tetapi juga diperlukan sebuah keinginan. Kemampuan dan keinginan membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang (Fitriana, 2017).

Semakin banyak membaca dapat dipastikan dari ketidak tahuan menjadi tahu dan ketidak bisaan menjadi bisa. Dengan banyak membaca seseorang akan memiliki kualitas diri lebih baik dibanding yang sedikit membaca.

Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang (Muslim et al., 2017). Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan

membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Wisudayanti, 2017).

Di era 4.0 minat baca siswa harus ditingkatkan, khususnya siswa di Sekolah Dasar (Benediktus, 2017). Dengan berkembangnya IPTEK sumber informasi semakin mudah diakses baik yang positif maupun negatif. Sehingga dengan meningkatkan minat baca diharapkan peserta didik dapat menempati posisi yang positif. Selain terhindar dari hal-hal negatif dengan banyak membaca peserta didik siap untuk menghadapi perkembangan zaman.

Hasil survei dipermulaan tahun 2000 yang telah dilakukan oleh IEA (Internatioanal Education Achievement) memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kualitas membaca yang rendah. Dari hasil perengkingan Indonesia berada pada peringkat ke-29 dari 31 Negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika (Schleicher, 2019). Sehingga tidak heran jika SDM yang dimiliki Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara tetangga seperti, malaysia, siangapura, dan thailand. Dilansir dari data penelitian yang dilakukan United Nation Deploptment Programme (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6 %. Persentase ini jauh lebih rendah daripada Malaysia yang mencapai angka 28 % dan Singapura 33 %.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca siswa SD rendah. Pertama, peran orang tua. Orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk sering membaca. Peran orang tua bagi anak sangat besar termasuk minat baca. Anak biasanya akan menirukan kebiasaan orang tuanya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus diperhatikan orang tua (Ratnasari et al., 2022);(Zulkha & Setyawan, 2022).

Kedua, handphone. Benda ini merupakan sebuah bagain yang tidak bisa lepas dari semua orang termasuk anak-anak. Handpone adalah sebuah penghambat bagi semua kalangan tidak terkecuali anak-anak. Anak-anak biasanya menggunakan hp sebagai hiburan, akan tetapi karena penggunaan yang tidak terkontrol menjadi suatu hal yang tidak baik bagi anak, seperti malas, mata sakit, dan tidak mau membaca

buku.

Ketiga, kurangnya buku yang tersedia di Indonesia produksi buku masih sangat kurang. Hal ini dapat membuat kurang tertariknya para pembaca tidak terkecuali anak-anak. Perpustakaan sekolah dasar biasanya menyiapkan buku-buku yang sudah usang yang merupakan tinggalan dari generasi sebelumnya. Hal ini yang membuat kurang tertariknya siswa memasuki perpustakaan untuk membaca buku.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah yaitu, (1) bagaimana dampak yang muncul dari kurang minat baca siswa sekolah dasar, (2) apa faktor-faktor minat baca siswa sekolah dasar rendah, (3) bagaimana upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang di atas yaitu, (1) untuk mengetahui dampak yang muncul pada siswa sekolah dasar yang kurang minat baca, (2) untuk mengetahui faktor-faktor penyebab minat baca siswa sd kurang, (3) untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

Diharapkan artikel ini memiliki banyak manfaat bagi semua kalangan seperti, guru, dan orang tua serta penulis. Adapun manfaat bagi kalangan-kalangan tersebut. Bagi penulis, memberi dan menyebarkan informasi terkait pentingnya meningkatkan minat baca. Untuk guru, sebagai referensi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Manfaat yang dapat diterima untuk orang tua adalah munculnya kesadaran atau semakin kuat guna meningkatkan minat baca buah hati mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kajian pustaka dengan mencari data-data yang berbentuk tulisan dan dideskripsikan sesuai dengan sumber yang sudah didapatkan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari jurnal online mengenai " Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Minat

#### a. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Subakti et al., 2021).

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat (Wahyuni, 2021).

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman, 2012).

Menurut (Benediktus, 2017) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut (Maharani et al., 2017) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karier. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Simbolon, 2014).

Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Hal ini seperti dikemukakan oleh (N. T. Tarigan, 2018) yang menyatakan bahwa minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu

di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar.

Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang di tuju.

#### b. Faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Reber dalam (Nofiyana, 2019):

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan".

##### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat berminat yang datangnya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Crow dan Crow dalam (Nihayah, 2015), menyebutkan ada tiga aspek minat pada diri seseorang, yaitu:

- a) Dorongan dari dalam untuk memenuhi kebutuhan diri sebagai penggerak untuk

melakukan sesuatu.

- b) Kebutuhan untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang akan menentukan posisi individu dalam lingkungan.
- c) Perasaan individu terhadap suatu pekerjaan yang dilakukannya.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang :

- a) Faktor kebutuhan dari dalam.

Timbul minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

- b) Faktor motif sosial.

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

- c) Faktor emosional.

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Menurut (Oktadiana, 2019), ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- a) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri.
- b) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya.
- c) Faktor emosional, yaitu minat yang erat hubungannya dengan emosi, berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka pada aktivitas tertentu.

## Membaca

- 1. Pengertian Membaca

Di dalam KBBI tertulis bahwa ada setidaknya 5 makna dari kata “baca” atau “membaca” yaitu :

- 1. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa dengan melisankan atau hanya dalam hati.
- 2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.
- 3. Mengucapkan sesuatu yang tertulis.
- 4. Memperhitungkan/Memahami isi sebuah tulisan/symbol/gambar dll.

Pengertian lain yaitu :

- 1. proses perubahan lambang visual (katon) menjadi lambang bunyi (auditoris).

- 2. proses decoding.

- 3. proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak.

- 4. proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang diamis antara pengetahuan siap pembaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis dan konteks bacaan.

Dapat juga diartikan sebagai “mengambil, memperoleh makna dari kata, kalimat, paragraf hingga sebuah satu kesatuan (misal buku/karya tulis) dll”.

Menurut (Anggraeni & Alfian, 2020) membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media berupa kata-kata atau bahasa tertulis. Menurut (Ramadhan, 2020) membaca adalah proses penyandian kembali (*recoding*) dan pembacaan sandi (*decoding*). Di mana sandi tersebut berupa lambang atau simbol bahasa tulis. Membaca adalah memetik dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bahasa tulis. Membaca adalah praktik menggunakan teks untuk memperoleh makna. Membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan bahasa tulis. Selanjutnya, kolker juga berpendapat bahwa hakikat membaca terdiri dari tiga hal, yaitu afektif, kognitif, dan juga bahasa. Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa merupakan proses penalaran untuk memahami ide atau pikiran yang terkandung dalam bahasa tulis (Siregar & Yunitasari, 2019). Membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Pada saat membaca, mata akan mengenali kata sedangkan pikiran menghubungkannya dengan maknanya. Makna-makna kata dihubungkan menjadi makna frase, klausa, kalimat, dan pada akhirnya makna seluruh bacaan (Muhyidin et al., 2018). Pembaca menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, misalnya konsep-konsep pada bacaan tentang bentuk kata, struktur kalimat, ungkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu, pada waktu membaca, pikiran juga sekaligus memproses informasi dalam bacaan sehingga membaca merupakan suatu proses yang kompleks, akan memperoleh pemahaman bacaan secara

menyeluruh.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

## 2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca yaitu menitikberatkan pada pemahaman bacaan, dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dari sumber bacaan yang dibacanya. Tujuan membaca ini menjadi bekal bagi siswa dalam memahami berbagai bacaan yang terdapat dalam berbagai mata pelajaran (Labudasari & Rochmah, 2019). Oleh karena itu, siswa sebagai generasi penerus diharapkan memiliki kompetensi membaca yang baik sehingga dapat memahami bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Menurut (H. G. Tarigan, 2008) ada beberapa tujuan membaca yang mencakup :

(1)Kesenangan (2)Menyempurnakan membaca nyaring (3)Menggunakan strategi tertentu (4)Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik (5)Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya (6)Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis (7)Mengkonfirmasi atau menolak prediksi (8)Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, (9)Mempelajari tentang struktur teks,dan (10)Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut (N. T. Tarigan, 2018) ada beragam tujuan membaca, yaitu : (1)Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan (2)Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat (3)Mendapatkan informasi tentang sesuatu (4)Mengenali makna kata-kata sulit (5)Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia (6)Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar (7)Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi (8)Ingin memperoleh informasi tentang

lowongan kerja (9)Ingin mencari barang-barang atau produk yang cocok untuk dibeli. (10)Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis (11)Ingin mendapatkan alat tertentu (12)Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi suatu istilah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan membaca adalah memperoleh pemahaman terhadap bacaan secara utuh dan menyeluruh meliputi informasi maupun pengetahuan sehingga siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa melainkan juga kemampuan bernalar dan kreativitas yang dapat digunakan untuk menguasai bidang ilmu pada mata pelajaran lain.

## 3. Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa salah satunya adalah minat membaca. Tanpa adanya minat untuk membaca dari seseorang maka akan sulit untuk memahami isi bacaan. Sebaliknya ketika seseorang tersebut memiliki minat membaca yang tinggi untuk membaca maka dalam memahami bacaan akan tidak mengalami kesulitan karena minat berperan penting dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah :

### 1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya.

### 2. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademisi dan pelajar. Teknologi tentunya juga memberikan dampak negatif bagi si pengguna teknologi tersebut, salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah eksemplar yang tebal tak terlihat lagi, karena sudah dikemas dalam bentuk *ebook* dalam aplikasi *gadget*, sehingga minat untuk membaca buku dalam bentuk eksemplar

sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadget dari pada membuka buku.

Banyaknya fitur-fitur yang terdapat dalam sebuah gadget secara otomatis tidak akan membuat sipembaca fokus. Bagaimanapun tampilan dan keutamaan yang ditonjolkan oleh ebook, membaca buku dengan eksemplar tidak akan pernah tergantikan.

### 3. Copy Paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah copy paste. Copy paste sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, berita ataupun informasi yang dibutuhkan.

Budaya copy paste sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan copy paste para pengguna teknologi merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi dihiraukan.

### 4. Sarana kurang memadai

Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

### 5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar dalam membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca.

### 6. Generasi serba instan

Dari generasi serba instan ini kita dapat melihat perbedaan yang mendasar dari generasi dulu hingga sekarang. Semakin lama generasi kita ini menginginkan segala sesuatunya serba cepat atau instan dan mulai tidak menghargai proses. Padahal membaca sebuah buku baik dari yang tipis sampai yang tebal, semuanya pasti membutuhkan proses membaca. Tiap halaman per halaman dan bab per bab harus kita lalui dan nikmati. Namun bagian membaca inilah yang sulit untuk dilalui dan dinikmati para generasi Z jaman

sekarang ini. Mereka malas melakukan proses membaca untuk mengetahui suatu cerita dalam suatu buku. Sehingga akibatnya, mereka lebih cenderung hanya melihat sinopsis, review singkat di blog ataupun social media, lalu selebihnya mereka hanya akan menerka-nerka cerita tersebut. Singkatnya jika mereka tidak membaca buku secara mendalam dan berproses, maka hasil yang akan mereka pahami juga pasti hanya akan asal tahu saja.

### 7. Diri Sendiri

Selain lingkungan dan teknologi canggih yang semakin menjauhkan kebiasaan kita dari membaca. Ada faktor lain yang sebenarnya paling kuat dan menentukan tindakan kita yaitu, niat dalam diri kita sendiri.

Diri kita sendiri adalah faktor terpenting dalam melakukan sesuatu hal. Jika di dalam diri sendiri saja kita tidak memiliki ketertarikan dalam membaca maka jangankan membaca buku, menyentuh atau mendengar judul buku saja mungkin rasanya sudah malas dan mengantuk.

Maka dari itu, bibit-bibit minat baca sudah seharusnya ditanamkan sedari kita kecil. Seringkali di sekolah kita seperti dipaksa untuk membaca buku-buku text book demi mendapatkan nilai yang baik. Padahal, kalau kita sudah menanamkan dalam diri kita bahwa membaca adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan, pasti kita akan lebih mudah membaca buku-buku. baik itu buku novel ataupun buku pelajaran. Karena sesungguhnya semuanya akan kembali lagi kepada diri sendiri, apakah kita memiliki niat untuk membaca atau tidak. Karena jika sudah tidak memiliki niat, pasti juga sudah tidak berminat.

### 4. Upaya Meningkatkan Minat Baca:

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan dan dorongan dalam diri individu siswa, sebagai seorang guru dan orang tua sebaiknya memberi dukungan. Bahwa kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah menjadi tempat menumbuhkan minat baca, tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal yang positif bagi siswa dan

dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut (Maulina, 2018) beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca:

- 1) Orang tua menjadi figure membaca kepada anak.
- 2) Memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak.

Sedangkan Menurut Astuti {2013, Him,28} upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Motivasi orang tua dan guru
- 2) Promosikan gerakan gemar membaca dilingkungan sekolah
- 3) Memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca
- 4) Pengemasan buku yang menarik

Minat baca tidak tumbuh begitu saja, namun adanya usaha-usaha tertentu untuk membina minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Demikian meningkatkan minat baca siswa berkaitan dengan AIDA (Attention, interest, desire dan ation) Rasa keingintahuan atau perhatian (Attention) terhadap suatu objek (buku/teks) yang dibaca dapat menimbulkan rasa keterkaitan atau menaruh inat pada objek tersebut (Interest), rasa ketertarikan akan menimbulkan keinginan dan kemauan (Desire) untuk membaca.

Keinginan yang tinggi pada diri siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca {Action} sehingga siswa selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang dibaca dan mengerti makna dari kata-kata yang tertulis pada teks atau bacaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa diantaranya:

- (1)Perlu dukungan dari orang tua, guru dan teman-temannya
- (2)Membiasakan siswa membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung.
- (3)Memilih bacaan yang disukai siswa namun tetap mendidik.
- (4)Memberi pengaruh hal yang positif supaya siswa gemar membaca.
- (5)Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

#### 5. Dampak Rendahnya Minat Baca

Ada beberapa dampak yang dapat terjadi apabila minat baca rendah antara lain, Orang yang tidak suka membaca cenderung pengetahuannya tidak bertambah dan ketinggalan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian

(Nurhaidah, 2017) yang berjudul Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv, faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas IV adalah lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan sekolah belum maksimal, keterbatasan buku/bahan bacaan, lingkungan keluarga kurang yang mendukung, dan pengaruh menonton televisi dan bermain games di handphone. Lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap minat membaca siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SD N 1 Padas kurang mendukung minat membaca siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak memiliki tempat khusus selain di perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat membaca belum menjadi fokus utama sekolah untuk ditumbuhkan dalam diri siswa sehingga dari pihak sekolah belum bersungguh-sungguh dalam aspek menumbuhkan minat membaca siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari paparan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca sangat penting bagi semua kalangan terutama anak-anak kecil yang masih berada di sekolah dasar. Karena dengan meningkatkan minat baca anak dapat membuat kualitas pelajar Indonesia meningkat dan banyak hal lagi.

### Saran

Diharapkan untuk orang tua, guru, dapat meningkatkan minat baca anak-anak kita terutama yang masih di bangku SD supaya mereka melek akan ilmu pengetahuan. Selain itu dari pihak sekolah diharapkan pasilitas berupa buku dapat diperbanyak. Dihara[kan dengan hal tersebut dapat meningkatkan minat baca anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. W., & Alfian, Y. (2020). *Membaca Permulaan Dengan Team Games Tournament (TGT)*. CV. Qiara Media.
- Benediktus. (2017). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa*

- Kelas Iii. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/8137/7743>
- Fitriana. (2017). Peningkatan Minat Membaca Menggunakan Media Big Book Pada Siswa Kelas Iiib Sd Negeri Jageran Improving the Reading Interest of Grade Iiib Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 550–557.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2019). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap karakter mandiri siswa di SDN Kanggraksan Cirebon. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 57. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4254>
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1), 320–328.
- Maulina, I. (2018). Peningkatan kemampuan membaca anak penyandang tuna rungu dengan media kartu bergambar di kelas P2/A TKLB-B Dharma Asih. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.2940.pena2018.71.221>
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Muslim, Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(10), 56–63. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/843>
- Nihayah, U. (2015). Mengembangkan potensi anak: Antara mengembangkan bakat dan eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Nofiyana. (2019). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Di Sma Negeri 1 Balaesang Nofiyana. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 100–113.
- Nurhaidah, M. I. M. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa Pgsd Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Ramadhan, R. (2020). Perbedaan tingkat minat membaca siswa kelas VIIIA dan VIII D. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 8–12.
- Ratnasari, D., Gunayasa, I. B. K., & Saputra, H. H. (2022). Pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap keterampilan berbicara kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Schleicher, A. (2019). *PISA 2018: Insights and Interpretations*. EOCED.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/esjpsd.v1i2.1323>
- Siregar, M. D., & Yunitasari, D. (2019). Meningkatkan Membaca Menulis Melalui Teknik SAS Kelas 3 MI No. 1 Pancor Lombok Timur. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.29408/didika.v5i1.1788>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (Edisi ke 3). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan

Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere / Vol.02 / No. 02 / Oktober 2018, 02(02), 141-152.* <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/viewFile/157/130>

- Wahyuni. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Metode Inkuiri Bagi Siswa SD Negeri 2 Harjodowo. *Jurnal Profesi Keguruan, 7(1), 10-18.*
- Wisudayanti, A. N. (2017). Peran Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat (Studi pada Perpustakaan Umum Taman Ekspresi Kota Surabaya). *Publika, 5(1), 1-8.*
- Zulkha, Z. I., & Setyawan, A. (2022). Upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN Sentol 2 menggunakan metode inkuiri. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar, 2(3), 201-210.*